

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan merupakan saat yang dinantikan oleh ibu hamil untuk merasakan kebahagiaan untuk melihat dan memeluk bayinya. Namun di sisi lain persalinan biasa mengalami penyimpangan atau persalinan yang dapat berakibat buruk bagi ibu maupun bayinya dengan meningkatnya morbiditas dan mortalitas. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran (Kesehatan.news, 2012).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Ibu (SDKI) menyatakan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Setiap tahun ada 10.260 kematian ibu saat melahirkan. Dengan kata lain, setiap bulan ada 855 kematian ibu atau setiap minggu ada 214 kematian ibu atau setiap hari ada 8 kematian ibu. Ini berarti setiap tiga jam ada satu kematian ibu. AKI yang mencapai 390 per 100.000 kelahiran hidup merupakan yang tertinggi di kawasan ASEAN (Insufa, 2012).

Kejadian kematian ibu dan bayi yang terbanyak terjadi pada saat persalinan, pasca persalinan, dan hari-hari pertama kehidupan bayi masih menjadi tragedi yang terus terjadi di negeri ini. Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir diperlukan upaya dan inovasi baru, tidak

bisa dengan cara-cara biasa. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir harus melalui jalan yang terjal. Terlebih kala itu dikaitkan dengan target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 100.000 kelahiran hidup yang harus dicapai. Waktu yang tersisa hanya tinggal tiga tahun ini, tidak akan cukup untuk mencapai sasaran itu tanpa upaya-upaya yang luar biasa (KemKes RI, 2012).

Persalinan merupakan titik kulminasi dari kehamilan, yaitu titik tertinggi dari seluruh persiapan yang telah dilakukan. Hal ini sangat tergantung pada persiapan fisik maupun mental, dan tentunya setiap ibu hamil mengharapkan persalinan yang lancar dan menyenangkan. Jika setiap ibu hamil telah mengetahui seluk-beluk persalinan, maka dalam menghadapi proses persalinan ibu tidak merasa begitu sakit dan justru menikmati persalinan (Stoppard, 2008). Sebagian besar wanita yang hamil pertama kali hanya mengetahui sedikit mengenai proses yang terjadi pada dirinya, mengapa terjadi berbagai perubahan, serta bagaimanakah kehamilan dan persalinan dapat berjalan normal. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan akan apa yang dihadapi dalam persalinan dapat mengakibatkan rasa cemas dan takut, sehingga masa kehamilan kurang menyenangkan, bahkan dapat mempersulit persalinan. Mengingat hal-hal tersebut, apabila di dalam proses persalinan tidak disertai persiapan maka persalinan tidak dapat berjalan menyenangkan (Sani, 2009).

Kecemasan menjelang persalinan umum dialami oleh ibu. Meskipun persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis, namun didalam menghadapi proses persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadinya kontraksi rahim, *dilatasi* jalan lahir, dan pengeluaran bayi serta plasenta yang diakhiri dengan *bonding* awal antara ibu dan bayi. Timbulnya kecemasan pada ibu primigravida dalam menghadapi persalinan umumnya diakibatkan oleh beberapa hal, yaitu: cemas sebagai akibat dari nyeri persalinan, keadaan fisik ibu, riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat *ANC*), kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan, dukungan dari lingkungan sosial (suami/keluarga dan teman) serta latar belakang psikososial lain dari wanita yang bersangkutan, seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, sosial ekonomi.

Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2010 sebesar 104,97/100.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan jumlah kematian maternal paling sedikit adalah Kota Magelang dengan 1 kematian. Kejadian kematian maternal paling banyak adalah pada waktu nifas sebesar 48,65%; kemudian pada waktu hamil sebesar 25,75% dan pada waktu persalinan sebesar 25,60%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-34 tahun) sebesar 65,12%; kemudian pada kelompok umur lebih dari 35 tahun sebesar 28,89% dan pada kelompok umur kurang dari 20 tahun sebesar 5,99% (Dinkes-jatengprov, 2012).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2011 sebanyak 630 orang, yang terdiri atas primigravida 118 orang (18,73%) dan multigravida 512 orang (81,27%), sedangkan pada dua bulan terakhir (Nopember – Desember 2012) rata-rata sebanyak 104 orang, dan rata-rata bulan Desember sebanyak 42 orang. Studi pendahuluan pada tanggal 2 Januari 2013 terdapat 7 primigravida yang memeriksakan kehamilan, 3 diantaranya menyatakan tidak siap dan merasa takut dan cemas dalam menghadapi persalinan. Hal ini disebabkan diantaranya karena kurangnya pengetahuan primigravida tentang kesiapan menghadapi persalinan. Oleh karena diperlukan penanganan dan penatalaksanaan agar tidak menimbulkan suatu kecemasan yang kronis yang berdampak pada kurang lancarnya persalinan, bertambahnya rasa nyeri yang dialami saat persalinan dan terganggunya pernafasan terutama saat kontraksi.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, serta mengingat pentingnya pengetahuan untuk membentuk kesiapan dalam menghadapi persalinan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Primigravida dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada Primigravida dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada Primigravida dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang persalinan ibu primigravida di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pada Primigravida dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pada Primigravida dalam menghadapi persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil Primigravida

Dapat menjadi informasi dan bermanfaat terutama ibu hamil primigravida untuk dapat mengetahui persiapan menghadapi persalinan agar tingkat kecemasann yang dialami dapat dikurangi.

b. Bagi Perawat

- 1) Mengetahui pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menjelang proses persalinannya.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil primigravida yang akan menghadapi persalinan.
- 3) Mengetahui tindakan keperawatan yang tepat untuk menurunkan kecemasan.

c. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan Puskesmas, terutama pelayanan keperawatan pada kecemasan ibu Primigravida dalam kesiapan menghadapi persalinan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada Primigravida dalam menghadapi persalinan.
- 2) Sebagai salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya yang terkait dengan sejauhmana hubungan pengetahuan ibu Primigravida tentang kesiapan menghadapi persalinan dengan tingkat kecemasan.

E. Keaslian penelitian

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu :

1. Penelitian oleh Mira Andriyani, (2007). Dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Menghadapi Persalinan di RB Citra Prasasti Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, populasi yang digunakan adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RB. Citra Prasasti Sukoharjo, adapun alat analisis data yang digunakan dengan distribusi frekuensi (%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan 31 (64,6%) dengan responden 48 orang (100%) dengan pendidikan responden SMA (62,5%).

Perbedaan penelitian ini membahas hubungan pengetahuan persalinan pada ibu primigravida dengan kesiapan menghadapi persalinan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan subyek yang sama yaitu ibu hamil. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Bulu Sukoharjo. Waktu penelitian ini pada tahun 2013. Penelitian ini juga berbeda dari segi responden yang digunakan yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dina Wahyuningrum (2007), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Perawatan Kehamilan di RB PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan 30 sample dan di dapatkan hasil tingkat pengetahuan baik 65%, dengan responden pada umur 21–35 tahun (50%). Perbedaan penelitian ini membahas hubungan pengetahuan persalinan pada ibu primigravida dengan kesiapan menghadapi persalinan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross*

sectional dengan alat analisis uji korelasi *rank spearman*. Penelitian ini menggunakan subyek yang sama yaitu ibu hamil. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Bulu. Waktu penelitian ini pada tahun 2013. Penelitian ini juga berbeda dari segi responden yang digunakan.

3. Penelitian oleh Endang Sumiyati (2010), dengan judul “Hubungan pengetahuan persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada primigravida di RB. Suko Asih Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasi yang digunakan adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RB. Suko Asih Sukoharjo, adapun alat analisis data yang digunakan dengan uji *chi-square* (χ^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada primigravida di RB. Suko Asih Sukoharjo. Perbedaan penelitian ini bahwa pada penelitian terdahulu membahas hubungan pengetahuan persalinan pada ibu primigravida dengan kesiapan menghadapi persalinan, namun dalam penelitian saat ini kecemasan merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan subyek yang sama yaitu ibu hamil. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Bulu Sukoharjo. Waktu penelitian ini pada tahun 2013. Penelitian ini juga berbeda dari segi responden yang digunakan.